

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Chen dan Volpe (1998) melakukan penelitian literasi keuangan pribadi di kalangan mahasiswa dengan judul *Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student* menunjukkan bahwa bidang pendidikan (bisnis atau non bisnis), gender, tingkatan mahasiswa (*class rank*), usia, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Penelitian Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) yang berjudul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*” menunjukkan bahwa gender, usia, asal program studi dan indeks prestasi mempengaruhi tingkat literasi keuangan responden, sedangkan pengalaman kerja tidak memengaruhi.

Nidar dan Bestari (2012) melakukan penelitian serupa dengan judul “*Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor yang mempengaruhi secara signifikan adalah pengetahuan orang tua, pendapatan, tingkat pendidikan, program studi, pendapatan orang tua, dan kepemilikan asuransi. Sementara itu, indeks prestasi, usia, status menikah, tahun masuk kuliah, tempat tinggal dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi literasi keuangan pribadi.

Pada 2014 Rita dan Pesudo meneliti tentang literasi keuangan pribadi dengan judul “*Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh program studi sedangkan gender dan indeks prestasi tidak memengaruhi. Shalahuddinta dan Susanti (2014) melakukan penelitian “*Pengaruh Pendidikan Keuangan, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap*

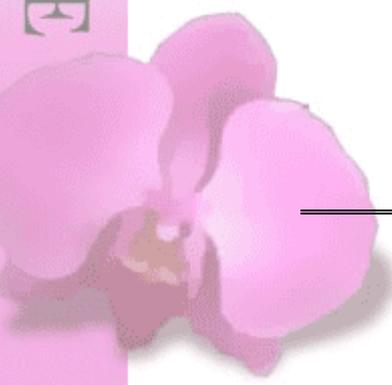
Literasi Keuangan” menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman kerja dan pembelajaran diperguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan secara parsial dan simultan.

Penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) yang berjudul “*Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*” menunjukkan bahwa gender, usia, indeks prestasi, dan pendapatan orang tua memengaruhi literasi keuangan pribadi. Akmal dan Saputra (2016) tentang “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan*” menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan, dan pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabelta	Hasil Penelitian
Chen dan Volpe (1998)	<i>Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, • Pendidikan (Bidang Bisnis dan non bisnis, dan Tahun Pendidikan), • Karakteristik Demokrasi (Gender, Ras, dan Kebangsaan), • Pengalaman (Pengalaman Kerja dan Usia), • Pendapatan. 	Penelitian ini menunjukkan bahwa pegetahuan keuangan yang rendah terdapat pada <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurusan non-bisnis, 2. Wanita, 3. Mahasiswa semester awal, 4. Usia di bawah 30 tahun, dan 5. Kurangnya pengalaman kerja.
Krishna, Rofaida dan Sari (2010)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, • Gender, • Usia, • Program Studi, • Pengalaman Kerja, • IPK, dan • Lama Studi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebesar 63% 2. Wanita memiliki literasi lebih tinggi dari laki-laki, 3. Latar belakang pendidikan ekonomi berliterasi tinggi, 4. Perbedaan usia dan IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Nidar dan Bestari (2012)	<i>Personal Financial Literacy Among Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan Pribadi, • Gender, • Usia, • Status Menikah, • Level Pendidikan, • Tahun Masuk Kuliah, • Fakultas, • IPK, • Level Pendidikan Orang Tua, • Rata-rata Pendapatan Orang Tua, • Tempat Tinggal, • Pengalaman, Kepemilikan Investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat literasi keuangan pribadi mahasiswa Universitas Padjadjaran rendah, 2. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pribadi adalah: <ul style="list-style-type: none"> • pendidikan, • fakultas, • pendapatan pribadi, • pengetahuan dari orang tua, • pendapatan orang tua, dan • kepemilikan investasi.
Rita dan Pesudo (2014)	Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, • Gender, • Fakultas, dan • IPK 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh fakultas, sedangkan gender dan IPK tidak berpengaruh.
Shalahud dinta dan Susanti (2014)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, • Pendidikan Keuangan di Keluarga, • Pengalaman Kerja, • Pembelajaran di Perguruan Tinggi. 	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keuangan di keluarga, 2. Pengalaman kerja dan 3. Pembelajaran di perguruan tinggi.
Margaretha dan Pambudhi (2015)	Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan, • <i>Personal Finance</i>, • Gender, • Usia, • IPK, • Pendapatan Mahasiswa, • Kepemilikan Tabungan, dan • Hutang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat literasi keuangan pribadi mahasiswa Universitas Trisakti dalam kategori rendah sebesar 48,91%. 2. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara gender, usia, IPK dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan



Akmal dan Saputra (2016)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Penganggaran • Pengeluaran • Kontrol keuangan • Pinjaman • Investasi • Tabungan • Asuransi 	Tingkat Literasi Keuangan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat sedang yang dipengaruhi oleh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan, dan pengelolaan keuangan keluarga.
--------------------------	-------------------------------------	---	---

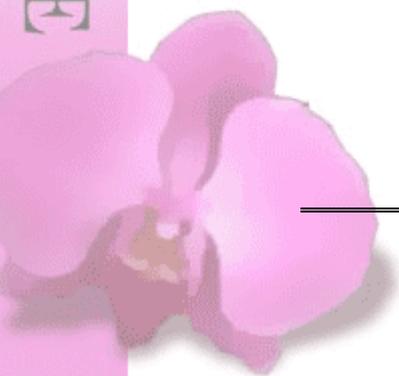
Sumber: data diolah penulis, 2017

2.2. KERANGKA TEORI

2.2.1. Literasi Keuangan Pribadi

Literasi keuangan pribadi terdiri dari 3 bagian kata yaitu literasi, keuangan dan pribadi. Literasi dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Berdasarkan konteks tersebut, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami. Kata keuangan merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan uang atau dapat diartikan sebagai pengetahuan atau pengelolaan uang. Sementara itu, pribadi yang menunjukkan diri sendiri atau seseorang. Jadi, literasi keuangan pribadi menunjukkan kemampuan untuk mengetahui dan mengerti pengelolaan keuangan pribadi (Nidar dan Bestari, 2012).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap pribadi agar terhindar dari masalah keuangan yang bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi juga adanya kesulitan keuangan, kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu yang cakap (*literate*) memiliki keahlian atau kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Krishna et al., 2010).



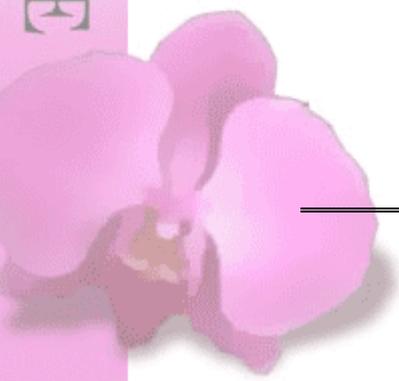
2.2.2. Gender

Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. (Trisakti dan Sugiarti, dalam jurnal Hanum dan Wibawa, 2010). Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural sehingga gender dapat dibentuk, disosialisasikan, dapat berubah dan dapat dipertukarkan (Silmi, 2015). Misalnya, perempuan harus lemah lembut, emosional, cantik dan keibuan, sedangkan laki-laki dikenal kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lain, dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya seperti perempuan pedesaan di satu suku tertentu dianggap lebih kuat dan mengatur putusan-putusan keluarga (Hanum dan Wibawa, 2010).

Jadi, seks atau jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan ciri biologisnya sedangkan gender adalah perbedaan jenis kelamin berdasarkan budaya, laki-laki dan perempuan dibedakan sesuai dengan perannya masing-masing yang dikonstruksikan oleh suatu budaya yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan posisi dalam suatu masyarakat tertentu.

2.2.3. IPK

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Suatu alat pengukur prestasi dibuat untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut. Hasil pengukuran tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif dalam angka 0 – 4 atau huruf A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test tersebut diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi (IP) yaitu suatu indeks pengukuran prestasi yang dihitung pada setiap akhir semester guna mengetahui keberhasilan

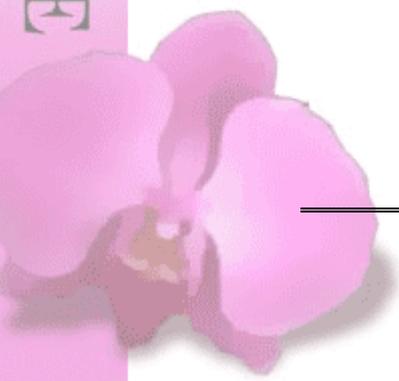


belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah Indeks Prestasi (IP) yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan atau pada akhir semester untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Chan, 2012).

2.2.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang. Potensi akan muncul secara bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Pengalaman kerja merupakan proses terjadinya penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang yang dapat menunjang pengembangan diri dengan perubahan yang ada (Ratnaningsih, 2013). Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu (Itafia, Cipta, Yudiaadmaja, 2014).

Pengalaman kerja didapat dengan adanya jam kerja lebih banyak yang diharapkan akan mempunyai berbagai macam pengalaman dalam memecahkan bermacam-macam persoalan, sesuai dengan kemampuan individual masing-masing (Basuki, 2009). Menurut Trijoko (1980: 82) dalam penelitian Yunita, Yulianthini dan Bagia (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

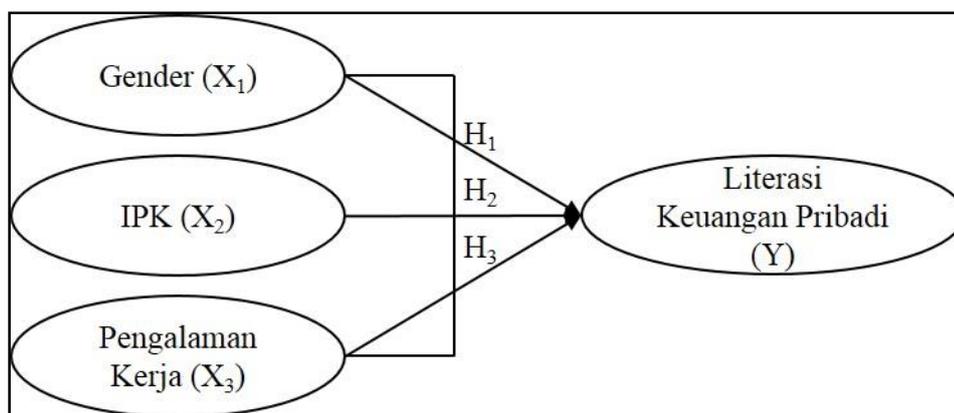


Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah proses terjadinya penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang guna menunjang pengembangan diri dengan perubahan yang ada, yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu sehingga dapat memecahkan bermacam-macam persoalan, sesuai dengan kemampuan individual masing-masing.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Kerangka Konsep



Sumber: data diolah penulis, 2017

2.4. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.4.1. Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan Pribadi Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang

Penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan hasil tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Penelitian Krishna et al. (2010) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan gender terhadap literasi keuangan pribadi, namun hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat literasi keuangan wanita lebih tinggi dari laki-laki. Chen dan Volpe yang juga mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan pribadi wanita lebih rendah daripada laki-laki yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pribadi. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya tanggung jawab pemegang pengambilan keputusan dalam keuangan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Gender berpengaruh terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa STIE Malangkuçewara Malang.

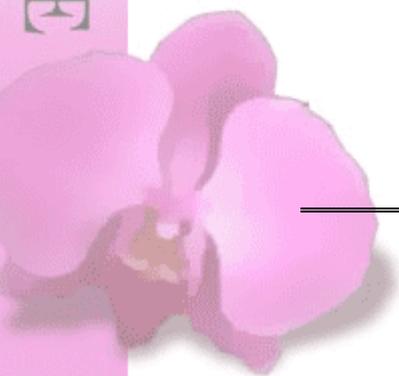
2.4.2. Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan Pribadi Mahasiswa STIE Malangkuçewara Malang

Tinggi rendahnya IPK seseorang tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan pribadi (Nidar dan Bestari, 2010). Hasil penelitian Rita dan Pesudo (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dipengaruhi tinggi rendahnya IPK. Penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa IPK berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Selanjutnya Krishna et al. (2010) menemukan bahwa IPK tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap literasi keuangan pribadi. Penelitian tersebut secara tak terduga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi ditentukan oleh latar belakang pendidikan yaitu program studi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa STIE Malangkuçewara Malang.

2.4.3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Literasi Keuangan Pribadi Mahasiswa STIE Malangkuçewara Malang

Sedikitnya pengalaman bekerja berakibat pada rendahnya tingkat literasi keuangan yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Hasil penelitian



Shalahuddinta dan Susanti (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Sementara itu, penelitian Nidar dan Bestari (2012) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan pribadi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

